

KONVERSI AGAMA : FAKTOR DAN PROSES TERJADINYA

Fadhilah wardatul Muslimah^{1*}, Siti Rochimah²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

*Corresponding Email : fadhilah1707th@gmail.com

ABSTRAK

Konversi agama merupakan proses kompleks yang melibatkan dimensi psikologis dan spiritual. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji faktor, proses, serta dampak konversi agama dalam konteks psikologi pendidikan Islam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kepustakaan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa konversi agama dapat terjadi melalui lima tahapan psikologis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, individu, hingga kontingensi hidup. Studi ini menekankan pentingnya pendidikan Islam yang holistik dan inklusif dalam menjawab fenomena konversi agama sebagai bagian dari dinamika keberagamaan individu.

Kata Kunci : Konversi Agama, Psikologi Pendidikan, Pendidikan Islam

ABSTRACT

Religious conversion is a complex process involving both psychological and spiritual dimensions. This article aims to explore the factors, stages, and impacts of religious conversion within the framework of Islamic educational psychology. The study employs a qualitative descriptive approach through library research. The findings indicate that religious conversion typically progresses through five psychological stages and is influenced by various factors including social relationships, personal experiences, institutional dynamics, and life crises. This research highlights the significance of holistic and inclusive Islamic education in addressing the phenomenon of religious conversion, positioning it not merely as a shift in belief but as a reflection of one's inner spiritual journey.

Keywords : *religious conversion, educational psychology, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Konversi agama merupakan proses perubahan pandangan atau keyakinan dalam kehidupan seseorang dari satu agama atau kepercayaan ke agama yang lain. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat, bahwa konversi agama merupakan suatu perubahan keyakinan yang terjadi pada diri seseorang yang berlawanan dengan arah keyakinan semula yang dianutnya. Konversi agama bukanlah hal yang baru. Konversi agama sudah terjadi semenjak zaman dahulu. Bahkan, pada zaman Rasulullah Saw, banyak orang-orang kafir yang tersentuh hatinya untuk berpindah ke agama Islam yang diajarkan oleh Rasulullah Saw

Pada dasarnya, pembicaraan tentang konvensi agama merupakan pembicaraan yang menyangkut tentang batin seseorang yang sangat mendasar. Proses konversi agama ini sebagaimana yang digambarkan oleh Jalaluddin, bagaikan memugar sebuah gedung lama yang dibongkar dan pada tempat yang sama didirikan bangunan baru yang lain sama sekali dari bangunan sebelumnya (Jalaludin, 2002).

Konversi dari agama adalah hak yang berada dalam diri individu dimana pada praktiknya tidak mudah dan juga mengalami bermacam-macam kendala. Berkembangnya keberagamaan seseorang pada umumnya dapat dibedakan menjadi sick souldan healty minded. Bagi seseorang mempunyai kepribadian yang sick souldengan semua penyerahan kepada Tuhan, membikin mereka menjadi seseorang yang tidak suka menyalahkan dan memaksa orang lain. Sedangkan seseorang yang memiliki kepribadian healty minded mempunyai kecenderungan berpandangan pada keberagamaan yang selalu terbuka, dan bisa menerima pola keberagamaan dari orang lain yang berbeda dengan dirinya. Orientasi dari keberagamaan seseorang dapat mengarahkan seseorang untuk menciptakan sistem makna yang mengarahkan ke perilaku kesalehan dalam kehidupannya dan puncaknya adalah pada kematangan beragama (Agama and Hamidah 2019)

Dalam kehidupan sehari-hari, keberagaman agama di Indonesia dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti adanya tempat ibadah yang berdekatan, kebiasaan saling mengunjungi saat hari raya, dan toleransi antar agama yang tinggi. Meskipun Indonesia terdiri dari berbagai agama dan kepercayaan, rakyatnya hidup dalam damai dan harmoni yang relatif stabil. Namun, meskipun Indonesia merupakan negara yang memeluk banyak agama, tetap saja terdapat tantangan dan masalah yang muncul dalam mengelola keragaman ini, salah satunya konversi agama. Dari konversi agama seringkali muncul problematika bagi pemeluknya, baik dari segi sosial bahkan Psikologinya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun subjek dari penelitian ini adalah sistem pendidikan Islam, sedangkan objek penelitiannya adalah keseimbangan dalam kehidupan manusia. Kemudian untuk menganalisisnya akan digunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan karya pendidikan Islam dan artikel ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Konversi Agama

Konversi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain; perubahan dari satu bentuk, rupa dan sebagainya ke bentuk, rupa yang lain (Ilahi.K, Rabain.J, Syarifandi S, 2017). Sedangkan agama dapat diartikan sebagai suatu ketaatan atau penyerahan diri kepada kekuatan yang lebih tinggi (gaib) dari manusia, yang dipercaya mengatur dan mengontrol, mengatur jalan alam dan kehidupan manusia. Kata konversi berasal dari bahasa latin conversion, yang berarti tobat pindah, berubah. Dalam (Mulyadi.M & Mahmud.M, 2018) conversion kata dalam bahasa Inggris yang mengandung pengertian berubah dari suatu keadaan, atau dari suatu agama ke agama lain (*change from state of from one religion to another*).

Zakiah Daradjat, mengatakan konversi agama merupakan suatu perubahan keyakinan yang terjadi pada diri seseorang yang berlawanan dengan arah keyakinan semula yang dianutnya. Sementara Heirick, sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin

mengatakan bahwa konversi agama adalah “Suatu tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah kepada suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan (agama) sebelumnya

Sholeh (2011) dalam artikelnyaabmenuliskan bahwasannya definiskani konversi agama berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, konteks budaya dan religius, dan teori yang digunakan. Konversi tidak hanya proses perubahan suatu kepercayaan dan ritual dengan kepercayaan dan ritual lainnya. Konversi ini sering melibatkan perubahan komitmen budaya dan bangsa secara penuh. Namun, secara umum konversi agama dapat diartikan sebagai perubahan keyakinan agama dari satu agama ke agama yang berbeda. Dengan demikian, konversi agama (religious conversion) secara umum dapat diartikan dengan berubah agama ataupun masuk agama, bertaubat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama, suatu perubahan kepercayaan dan ketaatan terhadap suatu agama yang dianut oleh seseorang, melepaskan kepercayaan terhadap suatu agama dan memeluk atau mempercayai agama lain. Lebih tegasnya, konversi agama dapat disebut pindah agama, misalnya dari seorang pemeluk agama Kristen menjadi pemeluk agama Islam, atau sebaliknya, dan bisa juga perubahan ketaatan terhadap sesuatu agama.

B. Faktor Konversi Agama

Henri Gooren mengemukakan lima faktor yang memengaruhi terjadinya konversi agama, diantaranya:

1. Faktor sosial Pengaruh kerabat, teman, atau kenalan untuk bergabung atau meninggalkan kelompok agama (jejaring sosial). Pengaruh anggota kelompok agama melalui sosialisasi dan pembelajaran peran.
2. Faktor kelembagaan Ketidakpuasan dengan kelompok agama saat ini atau dengan agama tidak aktif. Kehadiran berbagai kelompok agama. Metode perekrutan kelompok-kelompok agama. Daya tarik dari kepemimpinan, organisasi, praktik, ritual, aturan mereka tentang perilaku, etika, nilai-nilai, dan doktrin.
3. Faktor budaya dan politik Daya tarik budaya politik suatu kelompok agama (pandangannya tentang budaya dan masyarakat setempat; pandangannya tentang politik lokal). Ketegangan antara kelompok agama dan masyarakat dan / atau spesifik kelompok etnis atau negara.
4. Faktor individu Pandangan dunia keagamaan atau kebutuhan untuk terlibat secara agama (sosialisasi sebelumnya).Kebutuhan pribadi untuk memberikan ekspresi konkret pada perasaan makna (atau tidak berarti). Kebutuhan pribadi untuk mencari makna dan / atau spiritualitas dalam kelompok agama. Kebutuhan pribadi untuk mengubah situasi kehidupan seseorang. Karakter tertentu mendorong partisipasi agama (untuk misalnya, rasa tidak aman).
5. Faktor kontingensi

Krisis atau titik balik yang sangat terasa (misalnya, sakit, masalah alkohol, pengangguran, pernikahan, perceraian, migrasi). Solusi berbasis agama atau inspirasi solusi untuk krisis (misalnya, penyembuhan, menemukan pekerjaan baru melalui anggota gereja).Pertemuan kebetulan dengan perwakilan kelompok agama (untuk contoh, misionaris).

C. Proses Konversi Agama

Proses konversi dari agama bisa terjadi pada kelompok orang atau diri seseorang. Segala bentuk dari kehidupan batinnya yang awalnya memiliki pola tersendiri berdasarkan pada pandangan hidup yang dipunyainya. Kemudian setelah terjadi konversi dari agama pada dirinya sendiri secara langsung maka pola lama akan ditinggalkannya. Gejala seperti ini akan memunculkan proses kejiwaan baik yang dalam bentuk merenunginya dan lain sebagainya. Sehingga mengakibatkan munculnya tekanan batin, rasa berdosa, penyesalan diri, perasaan susah yang dapat ditimbulkan oleh kebingungan dan cemas terhadap masa depannya. Terjadinya konversi dari agama pada seseorang akan berbeda antara yang satu dengan lainnya. Hal seperti ini disebabkan oleh bermacam-macam sebab yang mendorongnya dan bermacam-macam pula tingkatannya yang akan dialami (Hidayat 2016).

Zakiah Daradjat memberikan pendapatnya tentang proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh kejiwaan yang terjadi melalui lima tahap, yaitu:

1. Masa tenang

Di saat itu kondisi jiwa seseorang berada dalam keadaan tenang karena masalah agama belum mempengaruhi sikapnya. Terjadinya sikap apriori terhadap agama, keadaan yang demikian dengan sendirinya tidak akan mengganggu keseimbangan batinnya, hingga ia berada dalam keadaan tenang dan tenteram.

2. Masa ketidaktenangan

Tahap ini berlangsung jika masalah agama telah mempengaruhi batinnya. Mungkin dikarenakan oleh suatu krisis, musibah atau perasaan berdosa yang dialaminya. Hal ini menimbulkan semacam keguncangan dalam kehidupan batinnya, sehingga mengakibatkan terjadi keguncangan yang berkecamuk dalam bentuk rasa gelisah, panik putus asa, ragu dan bimbang. Perasaan seperti itu akan menyebabkan orang menjadi lebih sensitif. Pada tahap ini terjadi proses pemilihan terhadap ide atau kepercayaan baru untuk mengatasi konflik batinnya.

3. Masa konversi

Tahap ketiga ini terjadi setelah konflik batin mengalami keredaan, karena kemantapan batin telah mengalami telah terpenuhi berupa kemampuan menentukan keputusan untuk memilih yang dianggap serasi ataupun timbulnya rasa pasrah. Keputusan ini memberikan makna dalam menyelesaikan pertentangan batin yang terjadi, sehingga terciptalah ketenangan dalam bentuk kesediaan menerima kondisi yang dialami sebagai petunjuk Ilahi. Karena di saat ketenangan batin itu terjadi dilandaskan atas suatu perubahan sikap kepercayaan yang bertentangan dengan sikap kepercayaan sebelumnya, maka terjadilah proses konversi agama.

4. Masa tenaga dan tenteram

Masa tenang dan tenteram yang kedua ini berbeda dengan tahap sebelumnya. Jika tahap pertama keadaan itu dialami karena sikap acuh tak acuh, maka ketenangan dan ketenteraman pada tahap ketiga ini ditimbulkan oleh kepuasan terhadap keputusan yang sudah diambil. Ia timbul karena telah mampu membawa suasana batin menjadi mantap sebagai pernyataan menerima konsep baru.

5. Masa ekspersi konversi

Sebagai ungkapan dari sikap menerima terhadap konsep baru dari ajaran agama yang diyakini tadi, maka tidak tunduk dan sikap hidupnya diselaraskan dengan ajaran dan peraturan agama yang dipilihnya. Pencerminan ajaran dalam bentuk amal yang serasi dan relevan sekaligus merupakan pernyataan konversi agama itu dalam kehidupan

SIMPULAN DAN SARAN

Konversi agama merupakan proses spiritual dan psikologis yang kompleks, yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial, budaya, dan pendidikan seseorang. Dalam konteks psikologi pendidikan Islam, konversi bukan hanya persoalan perubahan agama secara formal, tetapi mencerminkan pencarian makna hidup, krisis identitas, serta kebutuhan akan kepastian spiritual. Fenomena ini memberikan pelajaran penting bagi dunia pendidikan Islam bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan harus dilakukan secara holistik, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan spiritual. Pendidikan yang inspiratif dan penuh keteladanan mampu membentengi peserta didik dari kegamangan spiritual serta menjadikan mereka pribadi yang mantap dalam beragama dan terbuka terhadap perbedaan.

Oleh karena itu, memahami konversi agama tidak hanya penting untuk kepentingan akademik, tetapi juga sebagai refleksi bersama agar lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga dapat memberikan ruang spiritual yang aman, inklusif, dan membangun, sehingga setiap individu mampu meraih keyakinannya dengan penuh kesadaran dan kedamaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Konversi, and Ida Hamidah. 2019. "(Studi Kasus Di KUA Gondangrejo Karanganyar Tahun 2015-2017)." 15: 192-203
- Gooren, Henri, *Religious Conversion and Disaffiliation: Tracing Patterns of Change in Faith Practices*, New York: Palgrave Macmillan, 2010.
- Hidayat, Indra. (2016). "Konversi Agama Dan Permasalahannya Dalam Kehidupan Modern." *Jurnal STAI Tapaktuan*2(1): 66-73
- Ilahi, K., & Rabain, J. (2017). *KONVERSI AGAMA (Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau)*.
- Jalauddin. (2002). *Psikologi Agama*. Cet. 6, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, M., & Mahmud, M. (2019). *KONVERSI AGAMA*. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 9(1), 29-36.
- Daradjat, Zakiah. (1991). *Psikologi Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Soleh, Achmad Khudori and Rahmawati, Erik Sabti (2011) *Kerjasama umat beragama dalam al-qur'an perspektif hermenutika Farid Esack*. UIN Maliki Press, Malang. ISBN 978-602-958-342-7 Author of introduction, etc. : Ayoub, Mahmoud. <http://repository.uin-malang.ac.id/429/>